

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TAHU DI KECAMATAN TABANAN KABUPATEN TABANAN

I DEWA GEDE RASTANA
I GEDE MADE RUSDIANTA
I NYOMAN ARIANA GUNA

dewarastana59@gmail.com, gmrusdianta@gmail.com,
arianaguna1@gmail.com
Universitas Tabanan

ABSTRAK

Kontribusi industri merupakan agenda utama yang harus di jalankan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian nasional maupun perekonomian daerah. Industri pertanian yang masih dominan di Indonesia membuat sektor industri yang dikembangkan tetap mengacu pada sektor pertanian agar industri menjadi sustainable. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting, dalam perspektif makro ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, bahan baku dan tenaga kerja secara parsial maupun secara simultan terhadap produksi Tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Penelitian ini dilakukan pada pengusaha tahu yang berada di Wilayah Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Sampel yang digunakan yaitu pengusaha tahu yang berjumlah 31 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi berganda, uji-t dan uji F.

Hasil dari penelitian didapat bahwa modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Hal tersebut dilihat dari nilai t_{hitung} variabel modal lebih besar dari t_{tabel} ($3,571 > 1,703$) atau signifikansi 0,031 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Begitu juga dengan nilai t_{hitung} variabel bahan baku lebih besar dari t_{tabel} ($12,047 > 1,703$) atau signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Begitu juga dengan nilai t_{hitung} variabel tenaga kerja lebih besar dari t_{tabel} ($3,668 > 1,703$) atau signifikansi 0,003 lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji simultan didapat nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($49,331 > 2,96$) atau signifikansi lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$ yang berarti secara simultan modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Kata kunci : modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kontribusi industri merupakan agenda utama yang harus di jalankan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian nasional maupun perekonomian daerah. Industri pertanian yang masih dominan di Indonesia membuat sektor industri yang dikembangkan tetap mengacu pada sektor pertanian agar industri menjadi sustainable. (Badan Pusat Statistik, 2020).

Selain kontribusinya yang cukup tinggi dalam struktur PDB, sektor industri pengolahan juga mampu menyerap banyak tenaga kerja dan mampu memberikan banyak lapangan kerja bagi masyarakat bawah. Kemampuan sektor industri menyediakan lapangan kerja yang sangat banyak, mampu membuat sektor industri mejadi alternatif bagi masyarakat Indonesia untuk memperoleh pekerjaan. Hal ini dibuktikan dengan data pada tahun 2019 tentang jumlah tenaga kerja industri besar dan

sedang dimana berjumlah 5.247.301 orang. (Badan Pusat Statistik, 2020).

Perkembangan industri kecil di Kecamatan Tabanan tersebut mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Kecamatan Tabanan, dimana sektor industri mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran dan mampu memajukan tingkat perekonomian di Kecamatan Tabanan. Sektor usaha kecil ini diharapkan mampu menjadi tumpuan perekonomian yang kuat agar nantinya mampu meningkatkan pencapaian kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya di Kecamatan Tabanan. Dari data tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Tabanan berjumlah sebanyak 8219 tenaga kerja yang terbagi diberbagai industri (Kantor Dinas Koperindag Kabupaten Tabanan).

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi maka pola konsumsi penduduk juga berubah yang tadinya tinggi konsumsi karbohidrat menjadi lebih tinggi

protein. Untuk memenuhi kebutuhan akan protein baik nabati maupun hewani yang terus meningkat, maka dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan penduduk diharapkan nantinya kebutuhan akan protein tetap mampu terpenuhi dan dijangkau oleh masyarakat agar tidak adanya kekurangan akan protein.

Salah satu kebutuhan protein adalah tahu. Tahu adalah salah satu bahan pangan penghasil protein yang terbuat dari olahan kacang kedelai yang sangat populer di Indonesia. Masyarakat luas menjadikan tahu sebagai sumber protein nabati karena harganya yang relatif lebih murah dan dijadikan sebagai alternatif pengganti protein dari ayam dan daging, dimana harganya yang lebih mahal sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah. Dengan adanya tahu yang harganya yang relatif lebih murah dan mampu dicapai oleh masyarakat berpendapatan menengah kebawah, maka hal tersebut mampu memenuhi kebutuhan protein masyarakat menengah kebawah.

Kecamatan Tabanan dikenal dengan kota sentral perdagangan dan jasa, dimana kegiatan perdagangan seperti industri dan wirausaha yang cukup mengalami kemajuan. Kecamatan Tabanan memiliki banyak industri tahu, pada tahun 2020 Tabanan memiliki industri tahu sebanyak 13 industri. Industri-industri ini tersebar di beberapa daerah di Kecamatan Tabanan, diantaranya yaitu di daerah : Desa Bongan 1 industri, Kelurahan Delod Peken 4 industri tahu, di kelurahan Dauh Peken 7 industri tahu dan di kelurahan Dajan Peken 1 industri tahu

Menurut Biliat (2008:23) menyatakan bahwa modal kerja sangat berpengaruh terhadap berjalannya operasi suatu perusahaan sehingga modal kerja harus senantiasa tersedia dan terus-menerus diperlukan bagi kelancaran usaha, dengan modal yang cukup akan dapat dihasilkan produksi yang optimal dan apabila dilakukan penambahan modal maka produksi akan meningkat lebih besar lagi. Permasalahannya adalah dimana biasanya industri-industri masih kekurangan modal kerja, apabila modal kerja tidak cukup maka proses produksi juga ikut terganggu.

Faktor kedua adalah bahan baku. Menurut Assauri (2000:15) produksi yaitu semua kegiatan atau aktifitas dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Faktor ketiga adalah tenaga kerja. Menurut Case & Fair, (2007:144) tenaga kerja merupakan elemen yang cukup penting dalam kegiatan operasi suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka menarik untuk di ketahui, apa sajakah faktor-faktor yang

mempengaruhi produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal, bahan baku, dan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan ?
2. Apakah modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja secara parsial terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal, bahan baku dan tenaga kerja secara simultan terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan dimana masing-masing kelurahan atau desa cukup banyak penduduknya bekerja sebagai pengusaha tahu. Peneliti tertarik meneliti faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi produksi tahu. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang tidak terikat oleh variabel lain yaitu modal (X_1), bahan baku (X_2) dan tenaga kerja (X_3) dan variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel yang tergantung pada variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah nilai produksi (Y). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam hal ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menyebarkan kuisioner, yaitu data mengenai jumlah modal yang digunakan, jumlah bahan baku, dan banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan dimasing-masing pengusaha tahu. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data mengenai gambaran umum daerah penelitian di Kabupaten Tabanan, dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah responden sebanyak 31 pengusaha tahu yang tersebar di Kecamatan Tabanan.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis terhadap beberapa variabel independent dengan satu variabel dependent. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji parsial (t-test) dan uji simultan (F-test) untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu model yang terbentuk diuji dengan beberapa langkah yang dilakukan untuk memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu dengan menggunakan alat pengujian yang disebut dengan uji asumsi klasik. Pengujian terhadap ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi yang diperoleh dilakukan melalui uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Hipotesis

Berdasarkan pemikiran yang terkandung dalam masalah pokok dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Modal, bahan baku, dan tenaga kerja berpengaruh nyata dan positif secara parsial terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
2. Modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh nyata secara simultan terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Identifikasi variabel penelitian

1. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang tidak tergantung dengan variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas yaitu modal (X_1), bahan baku (X_2), dan tenaga kerja (X_3) pada usaha tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
2. Variabel terikat (*dependent*), yaitu variabel yang tergantung pada variabel lain, dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah nilai produksi tahu (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika residual model regresi yang didapat berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang didapat berdistribusi normal atau tidak, akan dilakukan dengan melihat grafik histogram hasil persebaran data dengan program SPSS dalam gambar grafik histogram kita bisa melihat titik persebaran yang mendekati garis diagonal pada grafik histogram apabila titik persebaran data tidak menjauh dari garis diagonal

maka model regresi yang kita dapat berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variable yang menjelaskan variable terkait. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *tolerance* dan VIF:

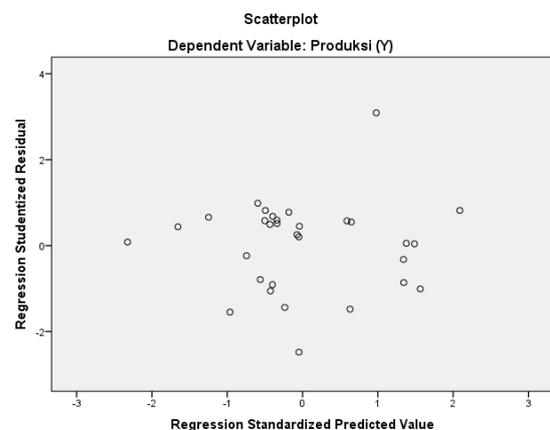
- a. Nilai *tolerance* dan VIF, modal adalah 1,241 ini berarti variable X_1 tidak mengalami gejala multikolinearitas dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,241 < 10$).
- b. Nilai *tolerance* dan VIF, bahan baku adalah 1,047 ini berarti variable X_2 tidak mengalami gejala multikolinearitas, nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,047 < 10$).
- c. Nilai *tolerance* dan VIF, tenaga kerja adalah 1,201 ini berarti variable X_3 tidak mengalami gejala multikolinearitas, nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,201 < 10$).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda didapat baik untuk dijadikan peramalan atau baik untuk diestimasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *Durbin-Watson (DW)* dari hasil. Hasil nilai DW adalah 1,167 ($1,167 > DW -2$ dan $1,167 < DW 2$)

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.



Pada histogram di atas dapat dilihat bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dan tidak memiliki pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linear berganda yang didapat tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu modal (X_1), bahan baku (X_2), dan tenaga kerja (X_3) terhadap variabel terikat (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Rangkuman Hasil Analisis SPSS

Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode Full Regression

Variabel Bebas	Konfisien Re _i	t	Sig
Modal (X_1)	1,365	3,571	0,031
Bahan baku (X_2)	1,013	12,047	0,000
Tenaga kerja (X_3)	1,122	3,668	0,003
Konstanta	2,536		
Koefisien determinasi (R^2)	= 0,846		
F hitung	= 49,331		
Signifikansi	= 0,000		

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dibuat persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = 2,536 + 1,365X_1 + 1,013X_2 + 1,122X_3$

Untuk melihat bermakna tidaknya pengaruh masing-masing faktor tersebut, maka perlu dilakukan pengujian pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap nilai produksi tahu sebagai berikut :

1. Nilai konstanta b_0 = sebesar 2,536 artinya rata – rata nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan adalah sebesar 2,536 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Nilai $b_1 = 1,365$ artinya apabila modal naik satu juta rupiah maka nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan akan meningkat sebesar 1,365 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai $b_2 = 1,013$ artinya apabila bahan baku naik satu rupiah maka nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan akan meningkat sebesar 1,013 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai $b_3 = 1,122$ artinya apabila tenaga kerja naik satu orang maka nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan akan meningkat sebesar 1,122 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Statistik (Uji t)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikansinya.

1. Pengaruh jumlah Modal (X_1) secara parsial terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan (Y), diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,571 > 1,703$ dan signifikansi lebih kecil dari 5% atau $0,031 < 0,05$ yang berarti modal berpengaruh nyata dan positif secara

parsial terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

2. Pengaruh bahan baku (X_2) secara parsial terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan (Y), diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $12,047 > 1,703$ atau signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$ yang berarti bahan baku berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
3. Pengaruh tenaga kerja (X_3) secara parsial terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan (Y), diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,668 > 1,703$ dan signifikansi lebih kecil dari 5% atau $0,003 < 0,05$ yang berarti tenaga kerja berpengaruh nyata dan positif secara parsial terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 49,331 dan signifikansinya 0,000. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $49,331 > 2,96$ dan signifikansi lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$ ini berarti bahwa variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh nyata dan positif terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Uji Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (independent) yaitu modal (X_1), bahan baku (X_2), dan tenaga kerja (X_3) terhadap nilai produksi tahu (Y) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut : $R^2 = 0,846$ memiliki arti bahwa variasi naik turunnya nilai produksi tahu adalah sebesar 84,6 % dipengaruhi oleh variabel modal (X_1), bahan baku (X_2), tenaga kerja (X_3) dan sisanya 15,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis atau pengaruh variabel bebas modal (X_1), bahan baku (X_2) dan tenaga kerja (X_3) terhadap variabel terikat nilai produksi tahu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal (X_1) berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Hasil ini ditunjukkan dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,571 > 1,703$ dan signifikansi lebih kecil dari 5% atau $0,031 < 0,05$. Semakin besar modal usaha yang

digunakan maka semakin besar nilai produksi yang diperoleh. Modal dan produksi memiliki hubungan yang erat sehingga apabila terjadi kekurangan pada modal maka akan menimbulkan dampak menurunnya pada hasil produksi. Jika pengusaha menambah modal usahanya, maka pendapatan pengusaha akan semakin bertambah. dan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2018) yang melakukan penelitian sejenis.

2. Bahan baku (X_2) berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Hasil ini ditunjukkan dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $12,047 > 1,703$ dan signifikansi lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$. Bahan baku sangat menentukan dalam menjamin kontinuitas dari produksi tahu khususnya. Bahan baku penting dalam arti dapat menjaga kelangsungan dan efisiensi dalam memproduksi produk. Untuk memproduksi tahu di gunakan bahan baku pokok yaitu kedelai, dan sesuai dengan hasil penelitian dari Candra Dewi (2018) yang melakukan penelitian sejenis tentang produksi tahu.
3. Tenaga kerja (X_3) berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Hasil ini ditunjukkan dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,668 > 1,703$ dan signifikansi lebih kecil dari 5% atau $0,003 < 0,05$. Semakin banyak tenaga kerja yang memiliki *skill*, maka semakin banyak produk yang dihasilkan yang nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan bagi pengusaha maupun para pekerja. Selain itu, jika semakin meningkatnya hasil produksi, maka dapat pula meningkatkan nilai produksi atau pendapatan bagi pengusaha tahu khususnya, dan hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Dasniati (2016).
4. Modal (X_1), bahan baku (X_2) dan tenaga kerja (X_3) berpengaruh nyata secara simultan terhadap produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Hasil ini ditunjukkan dari F_{hitung} sebesar 49,331 dan signifikansinya 0,000. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $49,331 > 2,96$ dan signifikansi lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$. Hal ini mengandung arti bahwa untuk meningkatkan produksi yang lebih besar maka pengusaha tahu harus mampu memperbesar modal usaha, begitu juga dengan penggunaan bahan baku dan menggunakan *skill* dan pengalamannya

dalam memproduksi tahu. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Dasniati (2016) dan Mahendra (2018).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dan uji hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh nyata dan positif secara parsial terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
2. Bahan baku berpengaruh nyata dan positif secara parsial terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan .
3. Tenaga kerja berpengaruh nyata dan positif secara parsial terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan .
4. Modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh nyata secara simultan terhadap nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan nilai produksi tahu, maka modal harus ditambah karena dengan modal yang cukup dapat meningkatkan produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan .
2. Untuk meningkatkan produksi tahu, maka bahan baku harus ditambah karena dengan terpenuhinya kebutuhan bahan baku, dapat meningkatkan produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
3. Untuk meningkatkan produksi tahu, tenaga kerja dapat ditambah yang mempunyai ketrampilan yang baik sehingga dapat meningkatkan produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
4. Kepada peneliti selanjutnya, yang meneliti masalah yang sejenis, hendaknya dapat menggunakan variabel yang lebih banyak sehingga akan dapat memberikan hasil kesimpulan yang lebih akurat dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai produksi tahu di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Tabanan.
Biliyas, Richard A. 2008. *Teori Mikroekonomi*. Erlangga: Jakarta.

- Case & Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. (Y. Andri Zaimur. Terjemahan), Jakarta : Erlangga. Buku asli diterbitkan tahun 2006.
- Dasniati. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tahu di UD. Sido Dadi di Desa Laccu-Laccu Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa*. Jurnal Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Glendoh, S. H., 2001. *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 3.No.1.Maret 2001.
- Godam, 2006. *Faktor pendukung dan penghambat industri bisnis – perkembangan dan pembangunan industri – ilmu sosial Ekonomi pembangunan*. Akses 24 Februari 2010.
- Hermawan. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti di Kabupaten Maros dan Kota Makassar*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metode penelitian untuk ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Kardiman. 2003. *Ekonomi*. Jakarta: Yudhistira.
- Mahendra. 2018. *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tahu Tempe di Kabupaten Badung*. Jurnal Ekonomi. Universitas Udayana Denpasar.
- Maryono. 1996. *Ekonomi Industri*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Mintaroem. 2003. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri kecil di Wilayah segitiga industri di Jawa Timur (Surabaya, Sidoarjo dan Gresik)*. Jurnal Ekonomi. Universitas Airlangga.
- Minto Purwo. 2000. *Ekonomi*. Jakarta: Yudhistira.
- Partadireja. 1985. *Ekonometrika, untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Payaman J. Simanjuntak. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: LPFE UI.
- Ravianto, S, 1995. *Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Jakarta: PT.SUN.
- Sadono Sukirno. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekaran. 2006. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1997. *Produktivitas apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Karsa.
- Soeharno. 2006. *Teori Mikro Ekonomi*. Surakarta: ANDI Yogyakarta.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi, Analisis fungsi produksi Cobb- Douglas*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudirman. 1984. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarti, Murti et, al., 1987. *Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan, Edisi II*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.